

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, biaya, lingkungan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut membentuk sebuah sistem yang memiliki konstruksi atau bangunan yang khas. Agar konstruksi tersebut kokoh, maka harus memiliki dasar, fundament atau asas yang menopang dan menyangganya, sehingga bangunan konsep pendidikan tersebut dapat berdiri kokoh dan dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik Pendidikan.¹

Menurut Abudin Nata dasar pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan.² .

¹ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h.187

² Abudin Nata. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012),h..90

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin penting dirasakan keberadaannya, pendidikan merupakan dunia yang kompleks, yang mana didalamnya terdapat aspek kehidupan manusia, oleh karena itu corak mundurnya suatu bangsa akan dipengaruhi oleh warna pendidikannya.

Maka dengan demikian diperlukan penataan dan reformasi baik dari system Pendidikan dari semua unsur, baik Lembaga, manajemen, sumber daya manusia maupun kurikulum yang diberlakukan. Oleh karena itu diperlukan reformasi dalam pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra Pada zaman modern ini, sistem lembaga pendidikan Islam harus diperbaharui atau direformasi; kurikulum harus ditingkatkan dengan memasukkan topik-topik beragam, berbobot dan menarik.³

Upaya pembaruan diarahkan kepada sistem pendidikan, termasuk pembaruan kurikulum, pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta pembaruan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen. Pembaruan

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 89

dimaksud didukung dengan kebijakan politik yang diarahkan untuk meningkatkan peran DPR/MPR dan lembaga tinggi negara lainnya dengan menegakkan fungsi dan tanggung jawab yang mengacu pada prinsip pembagian kekuasaan dan tata hubungan yang jelas antara lembaga eksekutif, legeslatif, dan yudikatif.⁴

Pemerintah Indonesia sadar betul akan pentingnya suatu kurikulum, yang sesuai dengan kebutuhan akan percepatan peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Maka sejak tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁵

Namun pada tahun pelajaran 2014/2015 kemendikbud mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan

⁴ Saerozi, *"Bila Negara Mengatur Agama: Konfesionalitas Kebijakan Pendidikan Nasional"* dalam *Ulumuna* Vol.VII Edisi 12 No. 2 Juli-Desember 2013. h.267

⁵ Kemendikbud, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, yang pada pasal dua berbunyi:

“satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013.”⁶

Implementasi kurikulum 2013 pada tahun pelajaran pertama terkesan dipaksakan dan masih banyak berbagai kekurangan dalam semua unsur, hal ini karena hakikatnya keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaanya saja, atau hanya kulitnya saja. Kondisi ini boleh jadi juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013

menilai permukaanya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁷

Latar belakang pengembangan kurikulum 2013 adalah karena terjadinya penurunan karakter bangsa dan sebagai tindak lanjut dari beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.⁸

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁹ Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.11.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.60

⁹ Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)

pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.¹⁰

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses,

¹⁰ Kemendikbud RI, *Medoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PUSDIKLAT Kemendikbud 2013), h. 4

portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh.¹¹ Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.¹²

Selain kurikulum penentu keberhasilan Pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena ketidak berhasilan Pendidikan di Indonesia juga diindikasikan dengan rendahnya output Pendidikan. Disinilah perlunya penaan Sumber Daya Manusia yang perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui system pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pengembangan system pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditentukan karena berbagai indicator menunjukan bahwa pendidikan

¹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.22.

¹² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 99

yang ada belum mampu menghasilkan sumberdaya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.¹³

Pada lingkungan sekolah maka kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah. Untuk itulah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dari persoalan administratif lainnya. Sekolah memerlukan pimpinan yang memiliki visi yang mampu mengilhami staf pengajar dan semua komunitas sekolah.¹⁴

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. “Pemimpin adalah seorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.52.

¹⁴ Sudarwan Darnin dan Suparno, *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.7.

pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya”.¹⁵

Kepemimpinan yang baik harus mampu membangun kehidupan organisasi dengan mengembangkan budaya yang disebut nilai-nilai ekselensi atau keunggulan atau *value of excellence*. Kepemimpinan berkaitan dengan pengikut sertaan seluruh anggota atau pengikutnya beradaptasi dengan perubahan dalam mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi serta mengkoordinasikan secara aktif tugas-tugas yang perlu mencapai keberhasilan.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas selain kurikulum juga kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan Pendidikan di sekolah yang akhirnya menentukan kualitas sekolah dan mutu Pendidikan secara umum.

Kurikulum terbaru yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia ini menerapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi peserta didik yang dirancang untuk membentuk

¹⁵ Veithzal Rifa'I, dkk, *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h.1

karakter agar siap bersaing dalam sebuah kompetisi. Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya pada tanggal 15 Juli 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan yaitu pada jenjang; 1). SD kelas I dan IV, 2). SMP kelas VII, dan 3). SMA kelas X. Pada tahun pelajaran 2014 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V untuk SD, sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan untuk SMA Kelas X dan XI dengan jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.¹⁶ Dalam pelaksanaannya, implementasi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala sehingga pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan permasalahan tersebut yang ada antara lain: (1). Isu keselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku, (2). Kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial, (3). Pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses

¹⁶ Dwi Ariani, dkk., Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. Jurnal. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6(2), 2018. h. 7-14

berpikir antar jenjang (berpikir tingkat tinggi hanya untuk jenjang menengah), dan (4). Penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat procedural dan mekanistik. Dari hasil monitoring dan evaluasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014 yang berisi pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 semester.

Tujuan revisi kurikulum 2013 antara lain: (1) meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, (2) meningkatnya ketrampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, dan (3) meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 yang telah direvisi diberlakukan kembali pada tahun pelajaran 2016/2017 pada sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP berdasar SK Dirjen Dikdasmen Nomor 23/KEP.D/KR/2017. Perbaikan kurikulum ini diharapkan

sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Pemerintah melakukan sosialisasi implementasi kurikulum 2013 melalui diklat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk instruktur, diklat guru sasaran disekolah induk kluster dan program *In House Training* (IHT) pada awal tahun pelajaran 2016/2017 di masing-masing sekolah negeri di Kabupaten Serang.

Adapun jumlah SMA di wilayah Kabupaten Serang, berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten tahun 2017, sebanyak 161 SMA yang terdiri dari 32 SMA Negeri dan 129 SMA Swasta. dari sekian banyak SMA/MA hanya 4 sekolah yang dijadikan percontohan penerapan Kurikulum 2013 yaitu 3 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Ciruas, SMA Negeri 1 Cikande, SMA Negeri Kramatwatu dan 1 SMA Swasta yaitu SMA Nurul Fikri Kabupaten Serang.

Penataan dan perbaikan system kurikulum 2013 pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk SMA/MA di Kabupaten Serang terus dilakukan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Hingga penerapan kebijakan penerapan kurikulum 2013 pasca evaluasi pada tahun 2016/2017 baru ada 14 SMA/MA

yang memberlakukan kurikulum 2013 dari seluruh SMA/MA yang ada di Kabupaten Serang.¹⁷

SMA plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah merupakan Lembaga Pendidikan formal swasta dan berada dalam naungan Yayasan pondok Pesantren Assa'adah. Sehingga semua peraturan dan manajen sekolah harus disesuaikan dengan peraturan dan manajemen pondok pesantren.

Pondok Pesantren As-Sa'adah dirintis dan dirikan oleh KH. Asraf bin H. Aspi yang wafat pada tahun 1967. Speninggalan KH. Asraf kepemimpinan diteruskan oleh putra bungsunya Drs. KH. Mutawali Waladi yang wafat pada tahun 2003. Kepemimpinan KH. Mutawalli diteruskan oleh putra pertamanya K.H. Mujiburrahman, S.Ag. hingga saat ini.

Berdasarkan Musyawarah semua guru baik dari Unit Madrasah Tsanawiah, unit Madrasah Aliah Swasta As-Sa'adah maupun Unit SMA Plus As-Sa'adah yang tergabung di bawah Yayasan Pondok Pesantren As-Sa'adah pada awal semester tahun

¹⁷ Nurul Mustiqo, *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Serang Studi Multi Kasus di SMAN 1 Ciruas dan SMAN 1 Cikande Kabupaten Serang*. Thesis Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2017.

2017-2018 serta melihat perkembangan pada sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Serang yang melaksanakan penerapan kurikulum 2013 pada Tahun ajaran 2016-2017, maka pada bulan Juli 2017 Pimpinan Pesantren As-Sa'adah menginturksikan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, Masdrasah Aliah As-Sa'adah dan SMA Plus As-Sa'adah agar segera bersiap-siap menerapkan menerapkan kurikulum 2013.

Maka Pada Tahun Pelajaran 2017-2018 Penerapan kurikulum 2013 di dua sekolah ini pertamakali dilaksnakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Plus As-Sa'adah yang menyatakan:

“... Awalnya sih, penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini itu mengikuti kebijakan pemerintah pusat maupun kabupaten Serang, waktu itu setelah adanya revisi kurikulum 2013, sekolah-sekolah diharapkan mulai menerapkan kurikulum secara bertahap pada tahun ajaran 2017/2018 ini, Namun kami berdasarkan Instruksi bapak Kyai dan berdasarkan rapat guru-guru semua yang ada di sini.. mengadakan rapat awal tahun pada bulan Juni 2017 agar sekolah menerapkan kurikulum 2013.. itu dilakukan karena melihat situasi Pendidikan saat itu dan pertimbangan kepentingan pondok juga sih.”¹⁸

¹⁸ Marjuni. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 16 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00- 11.00 WIB.

Pada kesempatan yang sama Kepala MAS As-Sa'adah mengamini apa yang disampaikan oleh Kepala SMA Plus As-Sa'adah. dalam ruangan terpisah Kepala MAS AS-Sa'adah mengatakan bahwa:

“.. Pertimbangan Penerapan kurikulum 2013 di MAS As-Sa'adah sama aja dengan alasan penerapan kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa'adah,..kan kami satu naungan..pada waktu itu kurikulum 2013 dianggap merepresikan pembelajaran di Sekolah pondok ini,.. Kurikulum sebelumnya kami anggap terlalu terfokus pada pengembangan aspek kognitif anak dan kurang adanya muatan karakter. Hal ini menurut kami kurang sesuai dengan Sekolah-sekolah dibawah naungan pondok pesantren, gurunya juga terlalu sibuk dengan banyaknya administrasi.. waktu ngajar jadi berkurang dan alasa-alasan lainnya yang umum di dunia pendidikan”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa berbagai pertimbangan pimpinan dan kepala Sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini diantaranya:

1. Semua unit sekolah yang ada di bawah Yayasan Pondok pesantren As-Sa'adah harus mengikuti kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan daerah (kabupaten Serang)

¹⁹ Syamsuri. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah (MA) As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 16 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 11.00- 12.00 WIB.

2. Kurikulum 2013 sesuai dengan program-program pembelajaran yang selama ini diterapkan sekolah di bawah naungan di pondok pesantren As-Sa'adah.
3. Kebutuhan pembelajaran yang kondusif namun tetap sederhana tidak mengutamakan administrasi guru.
4. Guru merasa selalu disibukkan dengan beban administrasi bukan focus pada pembelajaran.
5. Kebutuhan masa depan anak sekarang disadari semakin sulit bersaing seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemberlakuan kurikulum 2013 ini diharapkan menjadi jawaban.
6. Kurikulum sebelumnya dinilai kurang bermuatan karakter, padahal pembelajaran selama ini di sekolah-sekolah di bawah naungan pondok selalu mengedepankan karakter.
7. Kurikulum sebelumnya dinilai mengedepankan kemampuan akademik siswa, sementara keterampilan dan spiritual kurang mendapat perhatian.

Pada Pada tahap pertama ini yaitu tahun pelajaran 2017-2018 penerapan kurikulum 2013 hanya pada siswa kelas X dan

kelas XI saja, sementara pada kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Sebagai upaya pertama ini kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas X dan kelas XI diikutsertakan dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013 diselenggarakan sendiri oleh SMA-Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah, Adapun pemateri dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Banten dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang.

Kemudian pada tahun ajaran 2018-2019 seluruh kelas termasuk kelas XII diberlakukan Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Pada tahun ini Kembali SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah bekerjasama mendatangkan pemateri dari LPMP Banten untuk memberikan pelatihan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMA Plus As-Sa'adah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah As-Sa'adah berikut:

Tahap pertama, sekolah ini melaksanakan implementasi kurikulum 2013 pada kelas X dan XI saja, yaitu tahun 2017-2018. Kemudian tahun berikutnya kami dari SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah melaksanakan pelatihan Implementasi kurikulum 2013 untuk seluruh guru dari dua sekolah ini. Hal ini juga menandakan bahwa semua kelas dari dua sekolah ini diberlakukan Kurikulum 2013 atas bimbingan pengawas sekolah, dan banyak

konsultasi dengan Pemateri dari LPMP Banten.. Ya hingga saat ini masih berjalan walau masih banyak kekurangan sana-sini”.²⁰

Tahap pemberlakuan K-13 di MAS As-Sa’adah itu pertamanya tahun 2016-2017 tapi hanya untuk kelas X dan XI saja. Baru Tahun berikutnya Seluruh kelas termasuk kelas XII memberlakukan Kurikulum 2013. Pada Tahun ajaran 2017-2018 itu beberap guru di utus untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Bersama LPMP Banten.. sama dengan SMA Plus As-Sa’adah.. Kemudian untuk pelatihan mandiri, kami mendatangkan pemateri dari LPMP Banten pada Tahap pertama dan Tahun kedua 2018-2019.. Kami pelatihan bareng dengan guru-guru SMA Plus As-Sa’adah juga”.²¹

Berbagai kendala lapangan yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa’adah dan MAS As-Sa’adah berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis diantaranya adalah :

- 1) Guru-guru hanya sebatas memahami kurikulum, namun untuk membuat perencanaan dan penerapan di sekolah, mereka belum bisa menjalankan sesuai dengan harapan pemerintah;

²⁰ Ardiani Al-Sauqy. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA-Plus As-Sa’adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 18 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa’adah Pasirmangu Serang. 11.00- 12.00 WIB.

²¹ Anis yulianti. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliah (MA) As-Sa’adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 18 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa’adah Pasirmangu Serang. 11.00- 12.00 WIB.

- 2) Para guru masih belum paham tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga mereka kesulitan tentang bagaimana cara mengajar dan menilai;
- 3) Para guru masih belum paham tentang pembuatan RPP dan melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan;
- 4) Peserta didik jarang dilatih melakukan pengamatan dan percobaan, hal ini karena guru lebih senang pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan sebagainya;
- 5) Kurangnya penguasaan teknologi informasi, hal ini karena masih minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki;
- 6) Kurang jelasnya alur pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas saat melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013;
- 7) Kebijakan – kebijakan kepala sekolah sering bergonta ganti hal ini karena menyesuaikan kebijakan pimpinan pesantren/Yayasan; Dikarenakan kebijakan-kebijakan yang tidak pasti, maka hal ini mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah;
- 8) Gaya kepemimpinan kepala Sekolah masih didominasi dan mengikuti gaya kepemimpinan pimpinan pesantren; Mutu

Pendidikan SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah lebih didominasi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang memang dilaksanakan di Pondok;

- 9) Belum adanya keselarasan antara implementasi kurikulum dan gaya kepemimpinan ini berdampak pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan awal bahwa walaupun pelaksanaan kurikulum 2013 di dua sekolah ini telah berjalan beberapa tahun, namun nyatanya masih banyak kekurangan kekurangan dan ini akan berdampak peningkatan mutu Pendidikan. Selain karena manajemen kurikulum menurut penulis ini juga disebabkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum konsisten. Hal ini dimaklumi karena semua kebijakan kepala sekolah akan bergantung pada kebijakan pimpinan pesantren yang menaungi kedua sekolah ini. Berdasarkan asumsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir (thesis) dengan judul “ *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*

Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS Assa'adah Cikeusal-Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA plus as-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah Cikeusal Serang sebagai berikut:

- 1) Guru-guru hanya sebatas memahami kurikulum, namun untuk membuat perencanaan dan penerapan di sekolah, mereka belum bisa menjalankan sesuai dengan harapan pemerintah;
- 2) Para guru masih belum paham tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga mereka kesulitan tentang bagaimana cara mengajar dan menilai;
- 3) Para guru masih belum paham tentang pembuatan RPP dan melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan,
- 4) Peserta didik jarang dilatih melakukan pengamatan dan percobaan, hal ini karena guru lebih senang pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan semacamnya;

- 5) Kurangnya penguasaan teknologi informasi, hal ini karena masih minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki;
- 6) Kurang jelasnya alur pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas saat melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013;
- 7) Kebijakan – kebijakan kepala sekolah sering bergonta ganti hal ini karena menyesuaikan kebijakan pimpinan pesantren/Yayasan;
- 8) Dikarenakan kebijakan-kebijakan yang tidak pasti, maka hal ini mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah
- 9) Gaya kepemimpinan kepala Sekolah masih didominasi dan mengikuti gaya kepemimpinan pimpinan pesantren;
- 10) Mutu Pendidikan SMA plus as-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah lebih didominasi oleh kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang memang dilaksanakan di Pondok;
- 11) Belum adanya keselarasan antara implementasi kurikulum dan gaya kepemimpinan ini berdampak pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum 2013 di SMA Plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang dalam meningkatkan mutu Pendidikan ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan faktor Penghambat implementasi manajemen kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum 2013 di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.

2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor Penghambat implementasi manajemen kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan dan menambah sumbangan pemikiran tentang bentuk dan implementasi kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah khususnya di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.
2. Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengetahui bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna

menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

3. Manfaat untuk siswa yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar implementasi kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah khususnya di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang dalam meningkatkan mutu Pendidikan;
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma- norma yang berlaku dan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara sederhana, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2002:617), "kurikulum berarti perangkat mata pelajaran

yang diajarkan pada lembaga pendidikan/perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus”. Sementara Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini kurikulum mempunyai sejumlah program untuk diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam menghadapi masa depan. Program yang dimaksud ada yang tertulis dan ada yang dirancang sebagai tata aturan bahkan ada yang tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum tersembunyi yaitu suatu pengalaman yang tersaji sedemikian rupa tetapi tidak termasuk sebagai yang direncanakan seperti wawasan keilmuan yang dimiliki pendidik, sikap dan penampilan pendidik sehari-hari, hubungan pendidik dengan peserta didiknya dan lain-lain yang pada dasarnya dapat mempengaruhi

perkembangan kepribadian peserta didik walaupun tidak ada satu perincian khusus yang mengaturnya secara tertulis.²²

Kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman pembelajaran berhubungan dengan potensi-potensi peserta didik seperti berfikir, berbuat, memecahkan masalah maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Dalam hal ini pendidikan berfungsi menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan potensi tersebut. Pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik memuat materi ajar dan isi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga tercapai efektifitas belajar. Benny Karyadi menyebutkan bahwa kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu: a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi guna mencapai efektifitas belajar untuk memperoleh ijazah tertentu. b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen.²³ Kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

²² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2006), h. 107.

²³ Marry Ellen Weymer, *Applying Science of Learning in Education: Infusing Psychological Science into the Curriculum* (New York: American Psychologist Association, 2014), h. 4.

dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.²⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam implementasinya, manajemen kurikulum sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi dan ide- ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Masalahnya saat ini adalah seringkali terjadi misunderstanding antara strategi nasional

²⁴ Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18-19.

dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, yakni antara penyusun kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan kurikulum di lapangan. Seringkali guru tidak memahami ide-ide yang terkandung di dalam kurikulum, padahal kejelasan terhadap ide kurikulum tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan dari kualitas implementasi.

Berdasarkan kondisi empiris tersebut, terasa pentingnya manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum sehingga dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran.²⁵ Kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya.²⁶

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum KTSP yang mana semua komponen dalam kurikulum tersebut akan

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. V. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5

²⁶ Handika Budi Saputra, dkk., *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405.h.64

diintegrasikan menjadi satu kesatuan dengan istilah “Kurikulum Terintegrasi”. Kurikulum terintegrasi juga disebut dengan kurikulum terpadu yang dapat dikatakan sebagai sebuah system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari secara utuh dan realistis. Luas karena pengetahuan yang mereka dapatkan tidak dibatasi oleh lingkup disiplin tertentu saja, tetapi melingkupi semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.²⁷

Abdul Rahman Saleh mengatakan “kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu”.²⁸ Dengan demikian kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas manajemen.

²⁷ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), h. 29

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dan Industri*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN, 2006), h. 110

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku kelompok. Upaya mempengaruhi perilaku ini untuk mencapai tujuan perorangan atau kelompok, seperti tujuan diri sendiri, tujuan teman atau tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain, baik yang kedudukannya tinggi, setingkat, maupun yang lebih rendah dari padanya, dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistic dan egoistik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat keperilakuan (behavioral).²⁹ Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pimpinan yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.³⁰

Miftah Thoha berpendapat, bahwa ada empat gaya dasar dalam kepemimpinan yaitu:

1. Seorang pimpinan menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahan dan sedikit dukungan.

²⁹ Siagian, Sondang P, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h. 12

³⁰ Veithzal, H. Rivai dan Sylviana Murni, *Education Manajemen, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), h. 266

2. Seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak mengarahkan dan banyak memberi dukungan.
3. Perilaku pimpinan menekankan pada banyak memberikan dukungan dan sedikit memberikan pengarahan.
4. Seorang pemimpin memberikan sedikit dukungan dan sedikit pengarahan.³¹

Kepemimpinan berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan (1) menyusun visi masa depan dan strategis untuk membuat perubahan yang dibutuhkan, (2) mengkomunikasikan dan menjelaskan visi, dan (3) memotifasi dan member inspirasi kepada orang lain untuk mencapai visi itu. Ada hal-hal lain juga yang perlu juga diketahui seorang pemimpin sebelum mengadakan kontak dengan orang lain yakni: (1) merencanakan, (2) mengorganisir, (3) mengordinisir, dan (4) mengendalikan pekerjaan.³²

Sudarman memberikan pendapat bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.³³ Namun demikian, meskipun kepala sekolah merupakan

³¹ Miftah Toha, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persadsa, 2009), h. 318-319

³² Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, (Jakarta: indeks, 2001), h. 269

³³ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145

guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah namun juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan baik tujuan sekolah maupun tujuan Pendidikan secara Nasional.

Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

- a. Keterampilan teknis (*tehnikal skill*). Keterampilan ini meliputi pengetahuan khusus tentang keuangan, penjadwalan, pembelajaran, konstruksi dan pemeliharaan fasilitas.
- b. Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*). Keterampilan ini diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat terjalin dengan baik dan suasana manusiawi kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahan dalam hal ini guru-guru serta seluruh staf tata usaha.
- c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Keterampilan konseptual ini kerkaitan dengan cara kepala sekolah memandang. Kepala sekolah sebagai proses kerja administrasi yang mengaitkan dengan unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.³⁴

Pemimpin memiliki peran yang dominan dalam sebuah organisasi, peran yang dominan tersebut dapat mempengaruhi kepuasan dan kualitas kerja, ataupun prestasi suatu

³⁴ Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.69

organisasi. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris tersebut *leadership* berarti “*The qualities that a leader should have*” atau *The qualities of leader*.³⁵

Kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, maka seorang pemimpin berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan (1) menyusun visi masa depan dan strategis untuk membuat perubahan yang dibutuhkan, (2) mengkomunikasikan dan menjelaskan visi, dan (3) memotivasi dan member inspirasi kepada orang lain untuk mencapai visi itu.³⁶

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam berkontribusi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya. Menurut Toha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.³⁷

Gaya kepemimpinan merupakan sikap, atau penampilan yang dipilih oleh pemimpin dalam menjalankan tugas

³⁵ Oxford student's *dictionary of English*, (Oxford university press, 2001), h.. 374

³⁶ Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, edisi kelima*, (Jakarta: PT. indeks, 2001), h. 7

³⁷ Anggoro, Toha. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h.49

kepemimpinannya. Jadi gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang secara konsisten ditunjukkan oleh pemimpin tersebut dan dapat diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha untuk mempengaruhi aktivitas orang lain. Secara umum, tiga gaya kepemimpinan utama yang paling dikenal adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan otokratis; Gaya kepemimpinan demokratis; Gaya kepemimpinan laissez faire; Gaya Kepemimpinan Karismatik.

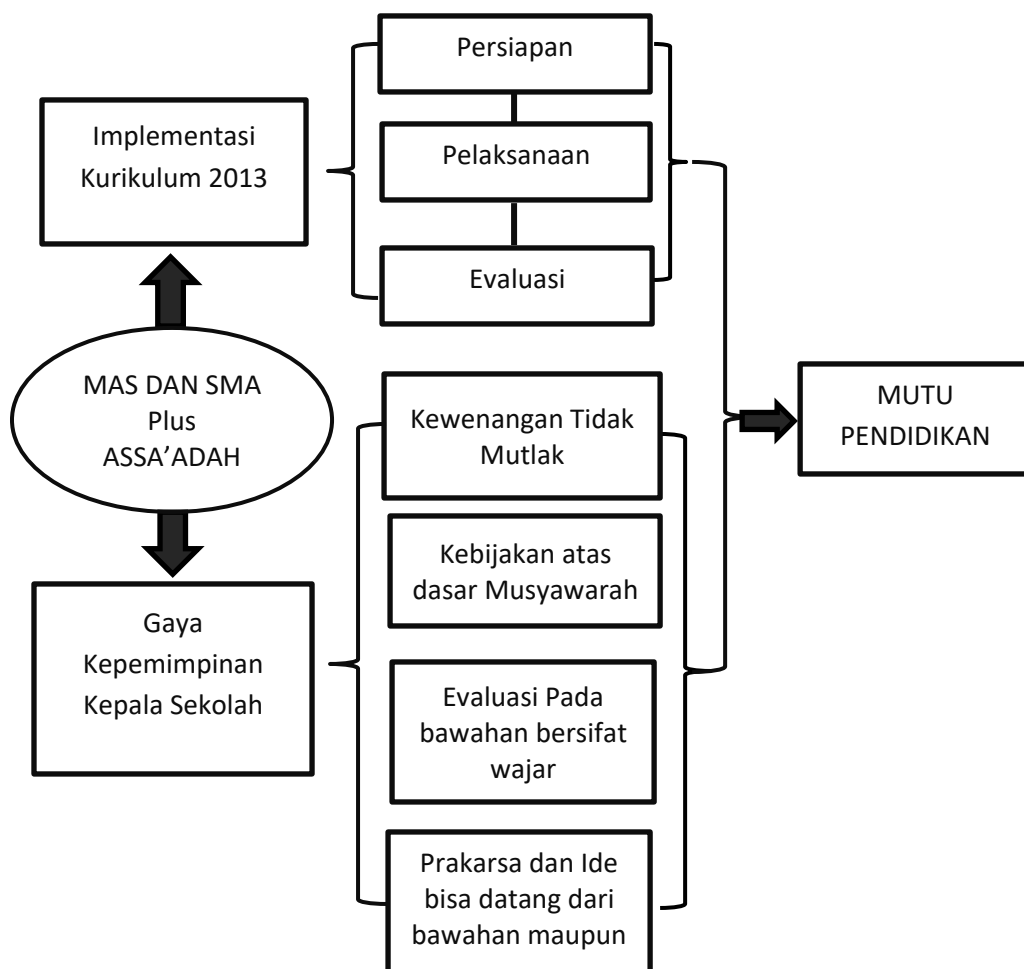
Gaya kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya. Cara kepala sekolah bertindak dalam mempengaruhi sekelompok manusia di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Ada dua dimensi, teori gaya kepemimpinan mengacu pada dua sisi, yaitu sisi tugas atau hasil, dan sisi hubungan manusia atau proses. Teori gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada tugas atau pencapaian hasil. Teori yang berorientasi pada hubungan manusia (*people oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan kemanusiaan dengan bawahan.

Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat, perilaku

dan situasional. Sebaliknya tidak arang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas suatu kelompok organisasi menuju pencapaian tujuan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai suatu tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah memberikan pengaruh kepada guru agar melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dan semangat.

Keberadaan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keefektifan suatu proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara maksimal.

Secara singkat kerangka pemikiran tesis ini dapat penulis gambarkan dalam bagan kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam tesis ini adalah sistematika pembahasan berdasarkan buku pedoman penulisan tesis UIN SMH Banten, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, focus/Pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis meliputi: Penelitian Terdahulu yang relevan, Manajemen Kurikulum 2013; Manajemen, Kurikulum 2013 yang meliputi; Pengertian Kurikulum, tujuan dan fungsi kurikulum, prinsip dan karakteristik kurikulum, implementasi manajemen kurikulum 2013, langkah-Langkah pengimplementasian kurikulum 2013. Gaya Kepemimpinan; Kepemimpinan, tipologi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kepala Sekolah meliputi; pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah. Mutu Pendidikan meliputi; pengertian mutu, unsur-unsur mutu Pendidikan, indikator mutu Pendidikan.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi; Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi; Deskripsi implementasi manajemen kurikulum 2013 di SMA

Assa'adah dan di MAS As-Sa'adah Cikeusal Serang. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Assa'adah dan di MAS As-Sa'adah Cikeusal Serang; Faktor Pendukung dan Penghambat Implentasi Manajemen Kurikulum 2013 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Assa'adah dan MAS As-Sa'adah Cikeusal Serang.

Bab V Penutup meliputi; simpulan-simpulan, saran-saran dan implikasi hasil penelitian.